

KEUANGAN DIGITAL CERDAS: MENGUATKAN LITERASI UNTUK MEMBEDAKAN KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Nurjannah^{a,1}, Sela Pitriyana Hasanudin^{b,2}, Siti Asiyah Nurhayati^{c,3}, Siti Indah Kurnia Sari^{d,4}

^{a,b,c,d}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹nrjan27@gmail.com; ²shelapitriana18@gmail.com; ³sitiasiyahnurhayati47@gmail.com;

⁴indahkurnia1707@gmail.com

*nrjan27@gmail.com

Abstrak

Pemahaman mengenai literasi keuangan sejak usia dini merupakan langkah penting dalam membangun kemampuan mengelola keuangan secara cerdas di masa depan. Pada survei yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 61 Jakarta, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan masih kurang memadai. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program PMKM yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas 8 mengenai kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Kegiatan ini menggunakan metode berupa penyuluhan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa. Hasil dari kegiatan ini mengungkapkan bahwa mayoritas peserta, yakni siswa kelas 8 memiliki pemahaman yang baru terkait perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Secara keseluruhan, program PMKM ini menunjukkan bahwa literasi terkait kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku siswa, khususnya pada usia remaja. Penulis merekomendasikan pelaksanaan program literasi ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran orang tua dan guru sebagai pendamping untuk mendukung keberlanjutan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kebutuhan; Keinginan;

Abstract

Financial literacy education from an early age is a crucial step in building the ability to manage finances wisely in the future. A survey conducted by researchers at SMPN 61 Jakarta found that students' understanding of financial literacy was still inadequate. This finding underscores the importance of the PMKM program implemented by students from Pamulang University. This program aimed to provide 8th-grade students with an understanding of needs over wants. The activity employed a counseling method designed to offer comprehensive knowledge to the students. The results revealed that the majority of participants, specifically 8th-grade students, gained a new understanding of the distinction between needs and wants. Overall, the PMKM program demonstrated that literacy in distinguishing needs from wants plays a vital role in shaping students' understanding and behavior, particularly during adolescence. The author recommends that such literacy programs be conducted continuously, involving the active roles of parents and teachers as mentors to support the sustainability of students' understanding.

Keywords: Financial Literacy; Needs; Wants;

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai uang adalah bekal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan hal ini harus diberikan sejak usia dini, terutama kepada anak-anak yang masih berada di sekolah dasar, agar mereka dapat memahami nilai uang sejak awal. Mengajarkan literasi keuangan kepada anak menjadi landasan yang kokoh untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur keuangan secara cerdas di masa depan. Menurut Oseifuah dkk., dalam (Setiawan, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sangat penting karena memiliki pengaruh signifikan tidak hanya pada individu secara pribadi, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh siswa akan menjadi pedoman bagi mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Selain itu, siswa juga mampu menganalisis dan menyaring informasi dengan cermat sebelum mengambil keputusan terkait keuangan (Dewi, Mega Zullyana, 2021).

Literasi keuangan berkaitan dengan kebutuhan dan juga keinginan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang esensial bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya, seperti makan, minum,

pakaian, tempat tinggal, dan rasa aman (Rosyda, 2024). Sedangkan keinginan adalah hal-hal yang diinginkan manusia dan jika tidak terpenuhi maka tidak mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang. Kemampuan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu indikator utama dalam literasi keuangan. Menurut (Putri, 2024), kemampuan untuk memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan merupakan bagian penting dari literasi finansial, yang pada gilirannya memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pola makan, kondisi kesehatan mental, kebugaran fisik, hingga keputusan terkait pendidikan atau pilihan akademis.

Dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memungkinkan seseorang untuk memprioritaskan pengeluaran mereka, hal ini dapat menghindari terjadinya pemborosan dan memastikan bahwa dana yang dimiliki digunakan untuk hal-hal yang benar-benar penting dan bisa mempersiapkan masa depan dengan lebih baik.

Pada survei yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 61 Jakarta, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan masih kurang memadai. Mereka cenderung kesulitan dalam mengidentifikasi mana yang merupakan kebutuhan utama yang harus

diprioritaskan dan mana yang termasuk kedalam kategori keinginan yang bersifat tambahan. Apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran yang jumlahnya tidak terbatas, hal ini mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki siswa tersebut masih tergolong rendah. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang. Kegiatan PMKM ini bertujuan untuk menganalisis serta memperkuat literasi keuangan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan.

Melakukan PMKM literasi keuangan untuk membedakan kebutuhan dan keinginan pada siswa SMPN 61 Jakarta akan memberikan manfaat seperti meningkatkan kesadaran akan keuangan, mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional, dan mencegah perilaku konsumtif.

Hasil PMKM ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran berharga bagi para siswa SMPN 61 Jakarta agar dapat meningkatkan pemahaman dasar tentang keuangan, dan mampu mengelola pengeluaran dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PMKM ini dilaksanakan di SMPN 61 Jakarta pada tanggal 28 November 2024 dengan target utama yaitu siswa kelas 8. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode berupa penyuluhan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa mengenai menguatkan literasi untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui pendekatan interaktif yang melibatkan presentasi materi, serta sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah melakukan observasi dan pemetaan kondisi SMPN 61 Jakarta untuk memahami situasi dan kebutuhan yang spesifik. Selanjutnya melakukan diskusi dengan pihak sekolah yang bersangkutan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, guna menyelaraskan tujuan kegiatan. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai keberhasilan, dan mengidentifikasi tantangan. Dengan proses pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak positif

yang signifikan dan berkelanjutan, serta menciptakan pengalaman yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PMKM ini dilaksanakan di SMPN 61 Jakarta. Peserta yang hadir berjumlah 70 orang, yang terdiri atas siswa kelas 8 dengan latar belakang yang beragam.

Melalui program yang telah dilaksanakan, terdapat hasil yang terlihat dari perkembangan para siswa SMPN 61 Jakarta. Para siswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi prioritas pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan dengan sangat baik, sehingga hal ini menjadi indikasi positif terhadap keberhasilan upaya pendidikan literasi keuangan yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatkan edukasi literasi keuangan mengenai kebutuhan dan keinginan secara berkesinambungan dalam bentuk penyuluhan, diskusi kelompok, atau simulasi dalam kehidupan sehari-hari maka akan memberikan dampak positif kepada para siswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pembahasan Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan Oleh Narasumber 1



Gambar 2. Pemaparan Materi Pembahasan Cara Mengelola Kebutuhan dan Keinginan Oleh Narasumber 2

Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa akan literasi keuangan agar membentuk kebiasaan finansial yang baik, seperti menabung dan memprioritaskan hal-hal penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan sadar akan prioritas.

Keunggulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melibatkan siswa secara langsung dalam mempraktikkan kemampuan

membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk lebih bijaksana dalam menentukan langkah atau tindakan yang akan mereka ambil. Tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan baru, kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai literasi keuangan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga turut berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, terutama dalam aspek pengambilan keputusan yang logis dan rasional terkait dengan pengelolaan keuangan dan sumber daya yang mereka miliki.

Keterbatasan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas, tidak semua siswa memiliki tingkat kesiapan yang sama untuk menerima materi, dan keterbatasan dalam mengevaluasi sejauh mana siswa menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) ini menunjukkan bahwa literasi terkait kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan memiliki peran penting dalam

membentuk pemahaman dan perilaku siswa, khususnya pada usia remaja. Penerapan literasi ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Saran dari penulis adalah program literasi ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada satu kegiatan saja, dan melibatkan peran orang tua dan guru untuk membantu mereka menjadi fasilitator dalam mendampingi siswa terkait literasi keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM). Terimakasih kepada pihak sekolah, khususnya untuk kepala sekolah, para guru, dan para staf di SMPN 61 Jakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para siswa kelas 8 yang telah berpartisipasi secara aktif, dan berkontribusi positif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami ucapkan terimakasih kepada dosen

pembimbing kami ibu Nurhayati S.E., M.Ak karena telah membimbing kami selama kegiatan ini berlangsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.



(Gambar 1. Foto Tim PMKM Bersama Peserta PMKM)



(Gambar 2. Foto Saat Pembukaan PMKM)



(Gambar 3. Foto Pada Saat Serah Terima Cindera Mata/Ungkapan Terimakasih)

REFERENSI

Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>

Dewi, Mega Zullyana, and A. L. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (6).

Leman, S. E., Patricia, M., Filmon, W., & Malelak, M. I. (2024). Edukasi Kebutuhan Dan Keinginan Untuk Hidup Hemat Dan Sehat Kepada Siswa Taman Kanak-Kanak. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i1.5012>

Putri, A. R. (n.d.). *Pahami Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan, Ajari Anak Sedinilah Mungkin untuk Tahu Prioritas*. Orami. <https://www.orami.co.id/magazine/perbedaan-kebutuhan-dan-keinginan>

Rosyda. (2024). *Kebutuhan Manusia: Pengertian, Macam, Contoh dan Alat Pemuas*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-manusia/>

Safrina, D. P., Amanah, K., Rachmawati, I. R., Sholihah, R. A., Adinugraha, H. H.,

Artikel, I., & Keuangan, L. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Di SMK Gondang Wonopringgo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 137–143. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/abdiunisap/index>

Setiawan, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018). *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 1(1), 79–85. <https://administrasiku.com/index.php/jakp/article/view/12>

Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *Jemi*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>